

Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Modul Multimodal Berbasis Digital Bagi Guru SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

A Socialization and Training of Creating Multi-modals e-module for Teachers of SMP Muhammadiyah 1 Jakarta

Neti Hartati^{1*}, Sitawaty Tjiptorini²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jalan Tanah Merdeka No. 20, Jakarta Timur, 13830 – Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jalan Limau II No.3, Jakarta Selatan, 12210 – Indonesia

*E-mail corresponding author: neti@uhamka.ac.id

Received: 12 Maret 2024; Revised: 31 Mei 2024; Accepted: 23 November 2024

Abstrak. Revolusi industri 4.0 menuntut adaptasi dan inovasi pengajar untuk dapat menerapkan teknologi untuk menciptakan materi ajar yang menarik dan menyenangkan. Teknologi terkini memungkinkan penyusunan materi ajar berbasis digital *multimodal* yang tidak hanya berisi tulisan dan gambar tapi juga berisi materi audio dan video. Banyak aplikasi digital yang dapat digunakan untuk menyusun modul dengan berbagai fitur yang menarik namun informasi mengenai ketersediaan dan cara penggunaan aplikasi tersebut belum banyak diketahui dan dikuasai oleh pengajar. Pelatihan ini bertujuan untuk mensosialisasikan modul *multimodal* berbasis digital dan cara menggunakan aplikasi *e-book creator* untuk menyusun *e-module multimodal* yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pelatihan dilaksanakan melalui *in-house training*. Hasil angket pra-pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta belum mengetahui adanya modul berbasis digital dan belum pernah membuat dan menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Pada angket pasca-pelatihan peserta menyatakan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat (64%), 73% menyatakan terinspirasi membuat *e-module*, dan 100% peserta menyatakan bahwa setelah pelatihan, mereka memiliki pengetahuan cara penggunaan *e-book creator* untuk membuat *e-module*. Pada sesi akhir pelatihan, seluruh peserta sudah dapat menghasilkan desain modul berbasis digital *multimodal* dengan menggunakan semua fitur pada aplikasi *e-book creator*. Pendampingan akan dilakukan bagi pengajuan ISBN dan melihat respon siswa terhadap penggunaan *e-module* dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: berbasis digital; modul *multimodal*; pelatihan; sosialisasi.

Abstract. The Industrial Revolution 4.0 demands teachers adaptation and innovation to implement technology in creating interesting and engaging teaching materials. Recent advancement in technology enables teachers to create multimodals materials consisting not only texts and pictures but also audio and video materials. There are many digital-based applications to develop modules with interesting features. However, the information on the availability and how to use the applications is not well known and mastered by teachers. This training aims to socialize multimodal modules and how to use e-book creator application to create multimodal e-modules and was held in an in-house program. The pre-training questionnaire indicates that all participants had not gained any knowledge on the existence of multi-modals e-modules nor had any experience on creating nor using it in the classroom. In the post-training questionnaire, all of the participants stated that the training very helpful and useful (64%), 73% are inspired to create e-modules, 100% stated gaining knowledge on how to use e-book creator to create e-modules, 100% were able to produce e-modules using all of the features in the e-book creator. Continuous assistance will be given on ISBN registration and to see students' responses to the use of e-modules in the teaching-learning process.

Keywords: e-module; multi-modals; socialization; training.

DOI: 10.30653/jppm.v9i4.901



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi dan komunikasi antara guru, peserta didik, dan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar merupakan sarana penyampaian pesan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran dan kualitas bahan ajar yang digunakan dapat menentukan kualitas pembelajaran itu sendiri, dengan demikian upaya peningkatan kualitas bahan ajar dapat meningkatkan kualitas komunikasi guru dan murid dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas tercapainya tujuan pembelajaran secara umum. Usmeldi, dkk. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media dan bahan ajar yang berkualitas secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Revolusi industri 4.0 saat ini membuat guru dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran dan juga bahan ajar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Mereka dituntut untuk dapat menerapkan teknologi untuk menciptakan materi ajar yang menarik dan menyenangkan yang jauh berbeda dari materi ajar konvensional sebelumnya yang hanya berupa bahan ajar cetak berupa tulisan dan gambar. Saat ini, teknologi telah memungkinkan penyusunan materi ajar teks interaktif yang menggunakan teknologi informasi berbasis digital yang *multimodal* yang tidak hanya berisi tulisan dan gambar tapi juga berisi kombinasi teks tulis, gambar, gerakan, materi audio dan video. Teks yang *multimodal* menggabungkan dua atau lebih mode seperti bahasa tertulis, ujaran bahasa, visual baik gambar bergerak dan tidak bergerak, audio atau suara, gerakan atau gestural, dan makna ruang (*spatial*) (The New London Group, 2000; Cope & Kalantzis, 2009; Kress & van Leeuwen, 2006). Beberapa program kemitraan masyarakat di Indonesia telah berusaha menyebarkan pemanfaatan teknologi dalam penyusunan bahan ajar yang memanfaatkan beragam aplikasi berbasis *web* seperti penggunaan *Canva*, *Heyzine*, *Capcut*, dll. untuk membuat bahan ajar berbasis *web* yang dilakukan oleh Sartika, dkk (2023), penggunaan *flip pdf professional* untuk membuat *e-modul* interaktif berbasis teknologi informasi oleh Usmeldi, dkk. (2023), pelatihan penggunaan *Videoscribe* dalam pengembangan media pembelajaran oleh Jundu, dkk. (2023), dan pelatihan penggunaan berbagai media digital dalam pembelajaran oleh Darwis, dkk. (2024).

Penelitian mengenai penggunaan materi ajar *multimodal* yang dilakukan oleh Kuo, dkk. (2015) menemukan bahwa penggunaan bahan ajar *multimodal* meningkatkan keefektifan pembelajaran, tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan prestasi pembelajaran. Udo (2019) menemukan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan lebih tinggi saat mereka mempelajari dari bahan ajar *multimodal* berisi teks suara dan video dibanding pada saat mereka menggunakan materi ajar tradisional berupa teks tulis. Penelitian Lin & Tiao (2022) juga menemukan bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan bahan ajar *multimodal*. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan guru, penerapan bahan ajar *multimodal* tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa dan keterampilan komunikatif (Lin & Tiao, 2020) tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kreatif (Lirola, 2016) dan kritis siswa (Lin & Tiao, 2020; Kummin, dkk., 2020). Fedorenko & Kravchenko (2023) menemukan penggunaan bahan ajar *multimodal* membuat siswa mampu menangkap dan memproses informasi secara efektif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suparmi (2017) di kelas menulis menemukan bahwa penggunaan bahan ajar *multimodal* meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Pentingnya literasi *multimodal* juga telah dicanangkan oleh Ditjendikdasmen melalui kebijakan Gerakan Literasi Sekolah yang merekomendasikan integrasi literasi *multimodal* dalam pembelajaran di kelas dengan cara mengembangkan konsep literasi bahasa ke dalam literasi *multimodal* (Ditjendikdasmen, 2018), namun hasil penelitian Sidik (2021) menunjukkan bahwa guru di sekolah belum mengenal konsep *multimodal* sehingga belum bisa menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, Sidik menyarankan agar pemerintah Indonesia menyediakan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan *multimodal* yang diselenggarakan oleh ahli dan praktisi yang memiliki pemahaman luas mengenai *multimodal* dan penerapannya dalam pengajaran. Pemerintah juga diharapkan menerapkan pengajaran *multimodal* dalam kurikulum dalam pendidikan calon guru.

Tersedia banyak aplikasi berbasis digital yang dapat digunakan oleh guru untuk menyusun modul *multimodal* berbasis digital dengan berbagai fitur yang menarik. Namun penggunaan modul berbasis digital belum berkembang secara optimal di Indonesia. Menurut Usmeldi, dkk. (2023), hal

ini disebabkan belum atau kurang berkembangnya kemampuan literasi digital para guru. Dengan kata lain, informasi mengenai ketersediaan dan cara penggunaan aplikasi untuk menyusun modul atau buku *multimodal* berbasis digital ini belum banyak diketahui dan dikuasai oleh para guru.

Pelatihan penyusunan modul berbasis digital dapat membantu guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun bahan ajar yang mengikuti perkembangan Revolusi 4.0. Melalui pelatihan, para guru bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membuat modul berbasis digital (*e-module*) yang bersifat *multimodal* yang tidak hanya berisi tulisan/teks dan gambar tetapi juga berisi materi audio/suara dan juga video berisi ilustrasi dan juga pemaparan langsung dari guru mengenai materi ajar.

Salah satu diantara aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat modul berbasis digital yang *multimodal* adalah *e-book creator*. Aplikasi *e-book creator* adalah aplikasi *online* yang bisa digunakan untuk membuat modul berbasis digital. Aplikasi ini berbasis *online* atau daring yaitu hanya dapat diakses dengan menggunakan jaringan internet tetapi tidak dapat diakses *offline* atau tanpa jaringan internet. Aplikasi ini dapat diakses pada website-nya *e-book.com* baik melalui laptop atau computer dan juga gawai pintar (*smart phone*) dengan mengetik *e-book creator* pada *Google Browser* atau mesin pencarian lainnya.

Hasil dari penggunaan aplikasi *e-book creator*, guru dapat membuat modul yang menarik dan interaktif yang tidak hanya berisi teks tulis dan gambar atau ilustrasi cetak tapi juga memiliki muatan audio/suara dan video yaitu teks yang *multimodal* yang menggabungkan dua atau lebih mode seperti bahasa tertulis, ujaran bahasa, visual baik gambar bergerak dan tidak bergerak, audio atau suara, gerakan atau gestural, dan makna ruang atau spatial. Maka dengan menggunakan aplikasi ini, guru bahkan dapat merekam suara dan gambar bergerak sendiri untuk menjelaskan materi ajar dan memasukkannya ke dalam *e-module*, atau pun mengambil materi yang sudah tersedia di internet, misal Youtube, dan menyisipkannya pada *e-module*.

Penggunaan aplikasi ini juga sangat mudah untuk dioperasikan oleh para guru dan tidak berbayar sehingga aplikasi ini sangat ramah dan mudah digunakan oleh para guru dalam penyusunan materi berbasis teknologi, namun aplikasi ini belum banyak dikenal di Indonesia dan belum optimal digunakan oleh para guru di sekolah. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk membantu program pemerintah Indonesia untuk mensosialisasikan materi ajar *multimodal* berbasis digital kepada guru sekolah mitra di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jakarta dengan mengenalkan aplikasi *e-book creator* dan cara menggunakan aplikasi *e-book creator* ini untuk mengembangkan materi ajar berbentuk modul yang *multimodal*.

2. METODE

Upaya meningkatkan kualitas materi ajar yang dibuat oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka metode pelatihan yang digunakan berupa pemaparan materi *multimodal* berbasis digital dan tanya jawab. Selanjutnya diikuti pemaparan dan praktek langsung penggunaan aplikasi *e-book creator* dimana peserta diberikan kesempatan praktek langsung menggunakan fitur-fitur *e-book creator* untuk membuat materi ajar *multimodal* yang menggabungkan dua atau lebih mode yaitu bahasa tertulis, ujaran bahasa, visual baik gambar bergerak dan tidak bergerak, audio atau suara, gerakan atau gestural, dan makna ruang/spatial. Kegiatan selanjutnya diberikan tugas mandiri untuk menyusun bahan berupa *e-module multimodal* sesuai acuan kurikulum untuk mata pelajaran yang diampu masing-masing peserta pelatihan, kemudian mengemas menjadi bahan ajar *multimodal* dengan menggunakan aplikasi *e-book creator*. Rincian dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan melibatkan seluruh guru di sekolah mitra, SMP Muhammadiyah 1 Jakarta, yang berjumlah 25 orang yang mengampu mata pelajaran yang berbeda.
2. Workshop, setelah pihak sekolah mitra dan tim PKM membuat kesepakatan pengadaan pelatihan di sekolah mitra, maka selanjutnya sekolah mitra mengundang dan mengatur waktu pelatihan, mengundang para guru, dan mengatur sarana dan prasarana pelatihan. Kegiatan pelatihan berupa: a) pemaparan dan diskusi mengenai bahan ajar *multimodal* berbasis digital, b) pengenalan aplikasi *e-book creator* untuk membuat modul *multimodal* berbasis digital, c) praktek langsung penggunaan *e-book creator* dan seluruh fitur-fitur pada aplikasi ini yang

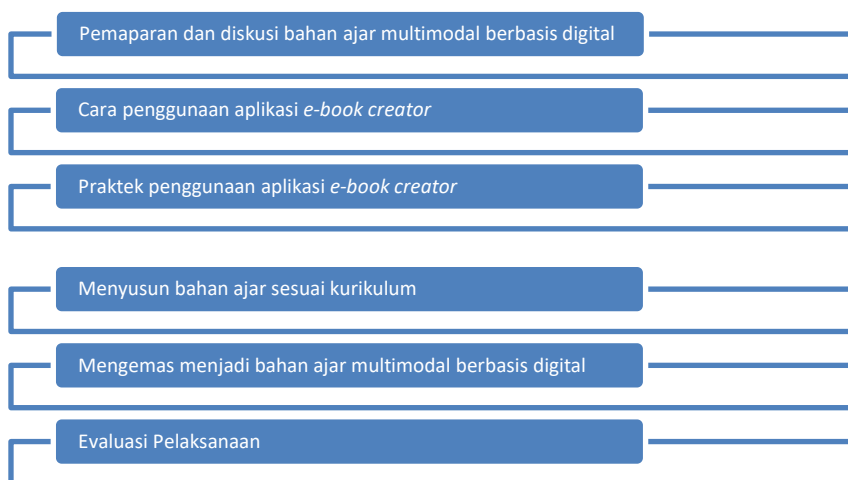
bisa digunakan untuk membuat modul *multimodal*, d) Menyusun bahan ajar, dan e) mengemas menjadi bahan ajar *multimodal* dengan menggunakan aplikasi *e-book creator*.

Kontribusi sekolah mitra dalam pelatihan ini antara lain:

1. Mengalokasikan dan mengatur waktu pelaksanaan pelatihan.
2. Mengundang dan mengkoordinir seluruh peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan.
3. Menyediakan fasilitas ruang kelas untuk pelaksanaan pelatihan berikut sarana yang dibutuhkan seperti menyediakan ruang kelas, akses internet, *LCD projector*, alat pengeras suara, dan peralatan lainnya.
4. Menunjuk seorang koordinator, teknisi, dan moderator yang bertanggung jawab dalam mengatur jalannya acara di sekolah.
5. Mengizinkan seluruh guru peserta pelatihan untuk mengembangkan modul *multimodal* berbasis digital.
6. Mendorong partisipasi guru peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan dan memfasilitasi pelaksanaannya agar dapat terlaksana dengan baik.

Partisipasi sekolah yang aktif dan mendukung dalam kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis *web* akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pelatihan dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan tujuan untuk memberikan masukan bagi perbaikan kualitas pelatihan dan pengembangan bahan ajar berbasis digital di sekolah yang akan sangat membantu bagi pengembangan dan keberlanjutan program pelatihan. Evaluasi program pelatihan dilakukan antara lain berupa:

1. Evaluasi *pre-test*, dilakukan melalui angket *pra*-pelatihan yang diisi oleh peserta sebelum pelatihan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai bahan ajar *multimodal*, bahan ajar berbasis digital, dan sejauh mana mereka sudah (belum) menerapkan di kelas.
2. Evaluasi formatif, dilakukan selama pelatihan berlangsung melalui diskusi dan observasi untuk melihat kinerja peserta. Hasil evaluasi formatif dapat digunakan sebagai masukan (*feedback*) untuk membantu peserta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai bahan ajar *multimodal* berbasis digital.
3. Evaluasi sumatif, dilakukan saat akhir program pelatihan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Evaluasi dilakukan melalui hasil kinerja peserta berupa bahan ajar *multimodal* berbasis digital yang dihasilkan dari pelatihan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan evaluasi pelaksanaan program akan memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan program pelatihan yang selanjutnya akan sangat membantu peningkatan kualitas dan keberlanjutan program pelatihan bahan ajar *multimodal* berbasis digital di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari untuk pemaparan materi dan praktek langsung penggunaan aplikasi *e-book creator* oleh para guru yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mandiri para guru untuk membuat *e-module* bagi mata pelajaran yang mereka ampu. Peserta pelatihan berjumlah 25 orang guru di sekolah mitra yang mengajar berbagai macam mata pelajaran. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan karena sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya. Materi yang diberikan kepada peserta pelatihan berupa, 1) Pemaparan mengenai bahan ajar *multimodal* berbasis digital dan diskusi, 2) Pengenalan cara mengakses aplikasi *e-book creator*, 3) Cara menggunakan fitur-fitur pada aplikasi *e-book creator* untuk membuat materi teks tertulis, menyisipkan gambar, cara menyematkan dokumen audio dan video, dan juga cara membuat rekaman audio dan video guru langsung pada *e-module*, 4) Kegiatan mandiri berupa penyusunan bahan ajar sesuai kurikulum, 5) mengemas menjadi bahan ajar *multimodal* dengan menggunakan aplikasi *e-book creator*. Penyampaian materi tersebut juga dipraktekkan langsung oleh Narasumber utama yaitu Neti Hartati, M.Pd. dilanjutkan oleh praktek langsung penggunaan aplikasi secara berjenjang dari tahap satu ke tahap berikutnya dilengkapi dengan pendampingan peserta per individu oleh tim PKM.

Hasil observasi selama pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa para guru sangat terlihat antusias dan tertarik dengan penggunaan aplikasi ini karena pada saat pelatihan adalah pertama kalinya mereka mengetahui adanya aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat modul berbasis digital yang *multimodal*. Antusias mereka sangat terlihat jelas saat diperlihatkan fitur-fitur pada *e-book creator* yang bisa digunakan untuk menyematkan teks lisan dan video, terutama saat mereka bisa mempraktekkan merekam diri mereka sendiri untuk tampil pada *e-module* menyapa peserta didik dan menjelaskan materi dan menyematkan hasil rekaman pada *e-module* mereka. Selama proses pelatihan semua peserta mendapatkan pendampingan langsung dari tim PKM untuk membantu guru yang menghadapi kesulitan dalam akses dan penggunaan fitur-fitur pada *e-book creator*, juga pada saat mereka membuat desain modul mereka, sehingga akhirnya semua peserta dapat berhasil menggunakan aplikasi dengan baik dan berhasil membuat desain *e-module multimodal* mereka dengan baik dan menarik. Gambar berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan saat pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. Dokumentasi foto Bersama dengan peserta



Gambar 3. Ketua PKM sedang memberikan materi pelatihan



Gambar 4. Narasumber sedang memberikan pendampingan individu



Gambar 5. Peserta pelatihan tampak serius menyusun e-module

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dimulai melalui angket pra-pelatihan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai modul berbasis digital (*e-module*) yang diisi oleh peserta pelatihan. Tabel 1 dibawah ini menggambarkan hasil analisis dari angket tersebut.

Tabel 1. Aspek penerapan teknologi dalam pembelajaran oleh guru

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian	
Apakah Bapak/Ibu sudah pernah membuat <i>e-module</i> atau modul berbasis digital?	Tidak Pernah (25/100%)	Pernah (0/0%)
Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah mengenal aplikasi untuk membuat <i>e-module/e-book</i> ?	Tidak Pernah (24/96%)	Pernah (1/4%)
Apakah sebelumnya sebelumnya pernah menggunakan <i>e-module</i> dalam proses pembelajaran?	Tidak Pernah (25/100%)	Pernah (0/0%)

Tabel 1 menunjukkan jawaban guru peserta pelatihan terhadap angket pra-pelatihan atau sebelum pelaksanaan pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan awal mereka berkenaan

dengan modul berbasis digital. Seluruh peserta pelatihan (100%) menyatakan bahwa mereka belum pernah membuat modul berbasis digital dan belum pernah menggunakan *e-module* dalam proses pembelajaran di kelas. Dari seluruh peserta, hanya terdapat 1 orang peserta yang pernah mengenal satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat *e-module*.

Tabel 2. Penilaian umpan balik pelaksanaan dan hasil pelatihan

Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian			
1. Apakah menurut Bapak Ibu Pelatihan Pembuatan <i>e-module</i> ini bermanfaat?	Sangat bermanfaat (64%)	Bermanfaat (36%)	Tidak bermanfaat (0%)	Sangat tidak bermanfaat (0%)
2. Apakah paparan materi dari narasumber mudah dipahami?	Sangat mudah (14%)	Mudah (86%)	Sulit (0%)	Sangat sulit (0%)
3. Apakah setelah mengikuti pelatihan pembuatan modul ini, pengetahuan Bapak dan Ibu tentang konsep dan isi modul bertambah?	Sangat bertambah (41%)	Bertambah (59%)	Tidak bertambah (0%)	Sangat tidak bertambah (0%)
4. Apakah setelah mengikuti pelatihan pembuatan <i>e-module</i> , pengetahuan Bapak dan Ibu tentang <i>e-module</i> bertambah?	Sangat bertambah (50%)	Bertambah (50%)	Tidak bertambah (0%)	Sangat tidak bertambah (0%)
5. Apakah setelah mengikuti pelatihan pembuatan <i>e-module</i> ini, Bapak dan Ibu memiliki pengetahuan tentang penggunaan <i>e-book creator</i> ?	Ya (100%)	Tidak (0%)		
6. Apakah setelah pelatihan ini, Bapak dan Ibu tertarik untuk menggunakan <i>e-book creator</i> untuk membuat <i>e-module</i> ?	Ya (100%)	Tidak (0%)		
7. Apakah setelah pelatihan ini, bapak dan Ibu merasa terinspirasi untuk membuat <i>e-module</i> dengan <i>e-book creator</i> ?	Sangat Terinspirasi (27%)	Terinspirasi (73%)	Tidak terinspirasi (0%)	Sama sekali tidak terinspirasi (0%)
8. Apakah fitur-fitur sisipan gambar, audio, dan video pada aplikasi <i>e-book creator</i> menarik untuk digunakan dalam pembuatan <i>e-module</i> ?	Sangat menarik (100%)	Menarik (0%)	Tidak Menarik (0%)	Sangat tidak menarik (0%)
9. Apakah fitur-fitur sisipan gambar, audio, dan video aplikasi <i>e-book creator</i> membantu dalam penyampaian materi ajar pada siswa?	Sangat membantu (36%)	Membantu (64%)	Tidak Membantu (0%)	Sama sekali tidak membantu (0%)

Tabel 2 menunjukkan respon para guru peserta pelatihan terhadap angket yang dibagikan setelah pelaksanaan pelatihan yang digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan program pelatihan. Hasil angket pasca pelatihan menunjukkan mayoritas guru menyatakan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat (64%) dan bermanfaat (36%), dan materi yang disampaikan oleh narasumber mudah dipahami (86%) dan sangat mudah dipahami (14%).

Selanjutnya mayoritas peserta (59%) menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang konsep dan isi modul bertambah (59%) dan sisanya (41%) menyatakan sangat bertambah. Sebagian peserta (50%) menyatakan pengetahuan mereka mengenai *e-module* bertambah dan sebagian lainnya menyatakan sangat bertambah. Seluruh peserta (100%) menyatakan bahwa setelah pelatihan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi *e-book creator* untuk membuat modul *multimodal* berbasis digital dan seluruh peserta menyatakan tertarik menggunakan aplikasi ini untuk membuat modul bagi mata pelajaran yang mereka ampu. Selanjutnya mayoritas peserta (73%) menyatakan terinspirasi untuk membuat modul *multimodal* berbasis digital dan sisanya menyatakan sangat terinspirasi. Seluruh peserta juga menyatakan bahwa fitur-fitur pada aplikasi *e-book creator* sangat menarik untuk digunakan untuk membuat materi ajar berbentuk gambar, audio dan video, dan mayoritas peserta (64%) menyatakan bahwa materi ajar *multimodal* tersebut dapat membantu dalam penyampaian materi ajar pada siswa, dan sisanya sebesar 36% berpendapat akan sangat membantu.

Gambar 3 berikut menunjukkan salah satu desain buku *multimodal* berbasis digital yang dihasilkan oleh salah satu peserta yang berisi gambar, audio dan video. Setelah pelatihan, seluruh peserta telah berhasil membuat desain bahan ajar *multimodal* berbasis digital untuk mata Pelajaran yang mereka ampu.



Gambar 6. Hasil desain *e-modul* yang dibuat peserta

4. SIMPULAN

Paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan modul *multimodal* berbasis digital yang telah dilaksanakan di sekolah mitra yaitu SMP Muhammadiyah 1 Jakarta telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru peserta pelatihan dalam membuat modul *multimodal* berbasis digital. Hal ini terbukti dari hasil angket pra- dan pasca-pelatihan yang menunjukkan bahwa sebelum pelatihan mayoritas peserta pelatihan belum mengenal modul *multimodal* berbasis digital dan belum pernah menggunakannya

sama sekali dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil angket pasca-pelatihan dan hasil karya guru menunjukkan bahwa guru peserta pelatihan telah memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan untuk membuat modul *multimodal* berbasis digital untuk mata pelajaran yang mereka ampu. Para guru juga memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pelatihan bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan mereka terinspirasi untuk membuat modul *multimodal* berbasis digital dan berkeyakinan bahwa modul berbasis digital yang mereka desain dapat membantu mempermudah penyampaian materi ajar kepada peserta didik yang selanjutnya akan membantu keberhasilan proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian dengan skema PKM dengan nomor kontrak/SPK: 0057/H.04.02/2023, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, serta Mitra PKM yaitu SMP Muhammadiyah 1 Jakarta juga tim PKM pelaksana pelatihan yang telah mendukung penyelenggaraan program pengabdian ini.

REFERENSI

- Cope, B., & Kalantzis, M. (2009). A Grammar of Multimodality. *The International Journal of Learning* 16(2), 361-423.
- Darwis, M., Hendrowati, R., Putri, W. T., Barcah, Q. K., & Wahyuti, T. (2024). Peningkatan Kemampuan Dalam Pembelajaran Digital Pada Tenaga Pendidik PKBM 21 Tebet Increasing Capabilities in Digital Learning for PKBM 21 Tebet Educators. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3), , 710-720.
- Ditjendikdasmen. (2018). *Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)*. Jakarta: MoEC Ditjendikdasmen.
- Fedorenko, S., & Kravchenko, T. (2023). Multimodal Resources and Students' Motivation in English for Specific Purposes. *Arab World English Journal*, 14(1), 59-70.
- Jundu, R., Jelatu, S., Nendi, F., Makur, A. P., & Raga, P. (2023). Dampingan Pengembangan Media Pembelajaran bagi Guru SMP Menggunakan Aplikasi Videoscribe Learning Media Development Assistance for Junior High School Teachers Using Videoscribe Application. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), , 713-720.
- Kress, G., & Leeuwen., V. (2006). *Reading Images, The Grammar of Visual design*. London: Routledge.
- Kummin, S., Surat, S., Kutty, F. M., & Othman, Z. (2020). The Use of Multimodal Texts in Teaching English Language Oral Skills. *Universal Journal of Educational Research* 8(12), 7015-7021.
- Kuo, F., Yu, P., & Hsiao, W. (2015). Develop and Evaluate the Effects of Multimodal Presentation System on Elementary Student Learning Effectiveness: within Classroom English Learning Activity . *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 176, 227-235.
- Kustini, S., Suherdi, D., & Musthafa, B. (2018). A Multimodal Based-Instruction in an EFL Classroom Context: Possibilities and Constraints. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century* (pp. 220-227). Bandung: Scitepress.
- Lin, T., & Tiao, W. J. (2022). Promoting Competency-Based Language Teaching through the Application of Multimodal Materials. *International Journal of Learning and Teaching*, 8(2), June, 82-92.

- Lirola, M. (2016). The Importance of Promoting Multimodal Teaching in the Foreign Language Classroom for the Acquisition of Social Competences : Practical Examples. *Int. J. 21st Century Educ.* 3, 77–88. .
- Sartika, N. S., Munawaroh, T., Susanti, E. N, Meika, I., Maulanadiyah, R., Sujana, A., Sahrudin, S., Yunitasari, I., Rosdianwinata, E., Rifai, R., Pratidiana, D., Permatasari, P., Uniah, D., & Cahyati, K. (2023). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Web Bagi Guru SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 934-945.
- Sidik, E. J. (2021). The integration of multimodality in English teaching in Indonesian junior high schools. *Unpublished Thesis*. Belfast: Queen's University Belfast.
- Suparmi. (2016). Engaging Students through Multimodal Learning Environments: An Indonesian Context. *LSCAC Conference Proceedings The 4th International Conference on Language, Society and Culture in Asian Contexts (2016), Volume 2017* (pp. 202-209). KnE Social Sciences.
- The New London Group. (2000). A Pedagogy of Multiliteracies Designing Social Futures. In B. Cope, & M. Kalantzis, *Multiliteracies: literacy Learning and The Design of Social Futures* (pp. 9-38). South Yarra: MacMillan.
- Udo, M. (2019). Attitude of Undergraduate Students Towards the Use of Interactive Multimodal Reading Strategies (DMRs) in Reading Comprehension. *International Journal of Educational and Research*, 7(4), April, 41-52.
- Usmeldi, Amini, R., & Darni, R. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif berbasis Teknologi Informasi Training of Information Technology-based Interactive E-module design to Improve Digital Literacy for Elementary School and Junior High School Teachers in Kapau, Agam District. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3),, 614-622.